

KONSEP *DULIA*
DALAM PERSPEKTIF THOMAS AQUINAS



JOHNNY LUNTUNGAN
1323013006

FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

2019

KONSEP *DULIA*
DALAM PERSPEKTIF THOMAS AQUINAS



JOHNNY LUNTUNGAN
1323013006

FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

2019

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **Konsep *Dulia* Dalam Perspektif Thomas Aquinas** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juni 2019



Johnny Luntungan

1323013006

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH
NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil tugas akhir ini adalah karya saya dan bukan merupakan hasil plagiasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai, dan
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak computer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain) dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata (*word switch plagiarism*), plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea plagiarism*), dan *self plagiarism*.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 19 Juni 2019



Johnny Luntungan

1323013006

SKRIPSI

KONSEP *DULIA*
DALAM PERSPEKTIF THOMAS AQUINAS

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya

Disusun oleh:
Johnny Luntungan
1323013006

Telah disetujui pada tanggal 17 Mei 2019 untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Pembimbing,



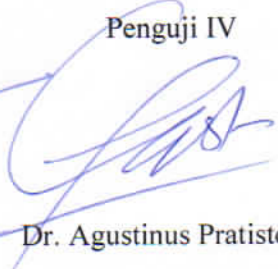
Dr. Agustinus Ryadi

NIK. 132080611

SKRIPSI
KONSEP *DULIA* DALAM PERSPEKTIF THOMAS AQUINAS

Disusun oleh:
Johnny Luntungan
1323013006

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 11 Juni 2019
dan dinyatakan LULUS

Penguji I (Pembimbing)	Penguji II	Penguji III	Penguji IV
			
Dr. Agustinus Ryadi NIK. 132080611	Dr. Ramon Nadres NIK. 132100648	Dr. Benny Suwito NIK. 132191044	Dr. Agustinus Pratisto T. NIK. 132110710

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, 19 Juni 2019
Dekan Fakultas Filsafat



Dr. Agustinus Ryadi
NIK. 132080611

KATA PENGANTAR

Segala hormat, pujian dan syukur penulis haturkan pertama-tama kepada Allah di surga atas segala rahmat dan berkat kebijaksanaan dan ketekunan yang dianugerahkan kepada penulis, sehingga skripsi berjudul **KONSEP DULIA DALAM PERSPEKTIF THOMAS AQUINAS** mampu diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu bentuk cinta penulis pada ilmu pengetahuan, secara khusus ilmu filsafat yang telah banyak mengembangkan diri penulis selama masa studi di tingkat universitas ini.

Skripsi ini merupakan hasil studi penulis atas konsep *Dulia* menurut Thomas Aquinas yang tertuang dalam bukunya, *Summa Theologiae Ila-IIae*, q.103. Dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis merasa banyak diberkati dan terbantu dengan berbagai pihak dan sumber, mulai dari proses studi atas berbagai bidang filsafat khususnya filsafat Thomas Aquinas, ketersediaan buku dan sumber di perpustakaan Rumah Santo Tomas Aquino Surabaya, ketersediaan berbagai sumber dari internet yang memudahkan penulis dalam mendalami materi, dan juga teman, para dosen dan romo yang senantiasa bersedia membantu penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai rencana.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, secara khusus:

1. Bunda Rosario Manaoag yang tidak pernah berhenti berdoa dan memberikan inspirasi spiritual bagi saya secara pribadi.
2. Dr. Ramon Nadres selaku pembimbing utama skripsi ini, yang telah memberikan banyak waktu dan tenaga untuk mengoreksi, membimbing dan mengarahkan keseluruhan proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.
3. Papa Hobart Luntungan, Mama Lucia Liputra, kedua kakak saya Edward Luntungan dan Jerry Luntungan, kedua ipar saya Olivia Tanzil dan Emma Fitri Watugigir, keempat keponakan saya Marcell, Casey, Michelle dan Grace, serta segenap keluarga/ kerabat yang senantiasa mendukung penulis, baik lewat doa maupun materi.
4. Untuk teman-teman mahasiswa angkatan 2013 dan 2015 yang telah menjadi teman belajar yang baik selama proses belajar penulis di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala.
5. Segenap dosen dan staff karyawan Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala yang senantiasa membimbing penulis dalam proses studi filsafat dan aneka kesempatan diskusi.
6. Komunitas romo dan frater Dominikan dari Rumah Santo Tomas Aquino Surabaya; RD Filemon Dela Cruz Jr., OP, RD Adrian Adiredjo, OP, RD Joseto Bernadas, OP, Diakon Bayuhadi Ruseno OP; secara khusus saudara-saudara seangkatan Lukas Sabdaningrat OP dan Robertus Adi Nugroho yang tidak pernah lelah membimbing, memotivasi, dan menemani penulis dalam proses belajar dan pembuatan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman penulis, secara khusus Oktavianus Geor OP, Robertus Silveriano OP, Simon Peter Ramos, Harry, Marko, Jo, Widhi, Rayhan, Luys, Kristian, dan Daton, serta berbagai pihak yang tidak dapat saya

sebutkan satu persatu namun selalu menolong dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka bagi setiap kritis dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang ingin memahami pentingnya menjadi pribadi yang dapat mengakui dan menghormati setiap orang.

Surabaya, 19 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah.....	ii
Lembar Pernyataan Karya Ilmiah Non Plagiat.....	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	v
Lembar Pengesahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar isi.....	ix
Glossarium.....	xi
Abstraksi Skripsi.....	xiv
<i>Abstract</i>	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penulisan.....	6
1.4. Metode Penulisan.....	7
1.5. Tinjauan Pustaka	7
1.6. Skema Penulisan.....	9

BAB II MENGENAL THOMAS AQUINAS

2.1. Pengantar.....	13
2.2. Biografi Singkat Dari Thomas.....	14
2.3. Konteks <i>Summa Theologica</i>	20
2.3.1 Gambaran Umum <i>Summa Theologica</i>	20
2.3.2 Bagaimana <i>Summa Theologica</i> Ditulis.....	21
2.4. Thomas dan Latar Belakang Pemikirannya.....	23
2.4.1 Konsep Metafisika.....	23
2.4.2 Konsep Manusia.....	27
2.4.3 Jiwa Manusia.....	29

BAB III *DULIA* DALAM PERSPEKTIF KEUTAMAAN THOMAS AQUINAS

3.1. Konsep Keutamaan.....	32
3.1.1 Keutamaan Intelektual, Moral, dan Teologis.....	34
3.1.2 Empat Keutamaan Utama Moral.....	36
3.1.2.1 Keutamaan Kebijaksanaan.....	37
3.1.2.2 Keutamaan Pengendalian Diri.....	38
3.1.2.3 Keutamaan Keteguhan.....	38
3.1.2.4 Keutamaan Keadilan.....	39
3.2. Bagian ' <i>Quasi-integral</i> ' dari Keadilan.....	42
3.2.1 Keutamaan Keadilan Secara Umum.....	42
3.2.2 Bagian ' <i>Quasi-integral</i> ' Keadilan.....	44
3.2.2.1 Keutamaan Agama.....	45
3.2.2.2 Keutamaan Kesalehan.....	47

3.2.2.3 Keutamaan Ketaatan.....	49
3.3. Keutamaan <i>Dulia</i>	50
3.3.1 Empat Hal di Dalam Tindakan Penghormatan Yang Adil.....	51
3.3.1.1 Pihak yang Memberikan Penghormatan.....	52
3.3.1.2 Pihak yang Dihormati.....	53
3.3.1.3 Alasan untuk Menghormati.....	53
3.3.2 Tindakan Penghormatan <i>Dulia</i> yang Tepat.....	59
3.3.3 Pelanggaran Terhadap <i>Dulia</i>	66
 BAB VI KESIMPULAN DAN CATATAN KRITIS	
4.1. Kesimpulan.....	68
4.2. Catatan Kritis.....	71
4.3. Relevansi.....	72
 DAFTAR PUSTAKA.....	 76

GLOSARIUM¹

Kata-kata	Definisi
<i>Accident</i>	Diterjemahkan sebagai aksiden/ aksidensi. Merupakan hal yang dapat berubah dalam <i>being</i> , tanpa mengubah esensi <i>being</i> tersebut.
<i>Act</i>	Kesempurnaan dan ketentuan sesuatu sesuai dengan kodratnya
<i>Appetite</i>	Diterjemahkan sebagai selera. Merupakan kecenderungan untuk mencari sesuatu yang sesuai dengan forma
<i>Being</i>	Diterjemahkan sebagai ‘Yang ada’. Dapat dibedakan lebih jauh menjadi <i>ens</i> dan <i>esse</i>
<i>Being (Ens)</i>	Sesuatu yang memiliki keberadaan
<i>Being (Esse)</i>	Menjalankan tindakan mengada
<i>Cause</i>	Alasan yang mempengaruhi keberadaan <i>being</i> atau tindakan mengada
<i>Composite</i>	Diterjemahkan sebagai komposit. Sesuatu yang terdiri dari beberapa bagian atau elemen.
<i>Desire</i>	Diterjemahkan sebagai hasrat. Merupakan gerakan—yang melebihi kebutuhan—yang membawa jiwa pada realitas yang mampu memberikan kenikmatan/ kepuasan.
<i>Essence</i>	Diterjemahkan sebagai esensi. Setara pengertiannya dengan kodrat dari sesuatu. Adalah hal yang mendefinisikan sesuatu
<i>Existence</i>	Diterjemahkan sebagai eksistensi. Merupakan aktualitas dari sebuah esensi atau forma.
<i>Faculty</i>	Diterjemahkan sebagai fakultas. Merupakan disposisi sebuah substansi untuk bertindak; kemampuan yang melekat pada sebuah substansi untuk bertindak.
<i>Final end</i>	Diterjemahkan sebagai Tujuan Akhir. Tujuan akhir dari proses keberadaan.
<i>Final cause</i>	Alasan yang membuat ‘ <i>being</i> ’ mencapai tujuannya
<i>First cause</i>	Diterjemahkan sebagai Sebab Pertama atau Kausa Pertama. Merupakan sebab pertama atau sejati dari segala sesuatu, yang dalam dirinya tidak memiliki sebab lain. Dalam filsafat kristiani diidentifikasi sebagai Tuhan.

¹ Robertus Adi Nugroho, *Konsep Kebahagiaan Menurut Thomas Aquinas (Dalam Summa Theologiae I-II, qq. 1-5)*, Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2019, hlm.xiii

<i>Form</i>	Diterjemahkan sebagai forma. Hal yang menentukan esensi dari suatu <i>being</i> .
<i>Good</i>	Diterjemahkan sebagai kebaikan. Sebuah sifat universal dari <i>being</i> dalam relasinya dengan kehendak.
<i>Intellect</i>	Diterjemahkan sebagai Intelek. Kemampuan jiwa untuk mengetahui esensi dari sesuatu hal.
<i>Intelligent being</i>	Being yang memiliki kapasitas intelektual atau memiliki intelek. Hanya manusia dan malaikat-lah yang memiliki predikat ini
<i>Judgment</i>	Sebuah tindakan/ aktivitas intelek untuk menerima atau menolak sebuah proposisi
<i>Matter</i>	Diterjemahkan sebagai materi. Sesuatu yang daripadanya <i>being</i> materiil terbuat (dalam nuansa material)
<i>Necessity</i>	Diterjemahkan sebagai kemutlakan; tidak bisa tidak (ada).
<i>Operation</i>	Diterjemahkan sebagai operasi. Merupakan sebuah proses aktif atau proses berjalannya sebuah fungsi.
<i>Order</i>	Diterjemahkan sebagai susunan, aturan, atau struktur.
<i>Perfect</i>	Diterjemahkan sebagai sempurna. Adalah keadaan dimilikinya segala elemen, kualitas dan karakteristik yang dibutuhkan bagi <i>being</i> . Tidak mungkin lebih baik lagi
<i>Perfect happiness (Beatitudo)</i>	Diterjemahkan sebagai kebahagiaan yang adikodrati
<i>Potency</i>	Entitas tidak sempurna yang mampu untuk mencapai kesempurnaan
<i>Prima pars</i>	Bagian pertama dari buku Summa Theologiae oleh St. Thomas Aquinas
<i>Prima Secundae Partis</i>	Bagian pertama dari bagian kedua dalam Summa Theologiae oleh St. Thomas Aquinas
<i>Secunda Secundae Partis</i>	Bagian kedua dari bagian kedua dalam Summa Theologiae oleh St. Thomas Aquinas
<i>Sensual Appetite</i>	Diterjemahkan sebagai selera inderawi. Dorongan dalam diri manusia untuk mencari/ mengikuti forma dalam benda-benda inderawi
<i>Substance</i>	Diterjemahkan sebagai substansi. Adalah esensi yang dalam taraf tertentu memiliki <i>being</i> / eksistensi. Sebuah substansi merupakan esensi yang ditempatkan dalam realitas.
<i>Tertia Pars</i>	Bagian ketiga dari buku Summa Theologiae oleh St. Thomas Aquinas

<i>Truth</i>	Diterjemahkan sebagai kebenaran. Adalah kesesuaian antara apa yang ada dalam pikiran dengan apa yang ada pada realitas, atau kesesuaian antara <i>being</i> dan intelek.
<i>Ultimate End</i>	Diterjemahkan sebagai Tujuan Sejati. Maknanya hampir sama dengan <i>Final End</i> , akan tetapi dalam nuansa yang berbeda.
<i>Will</i>	Diterjemahkan sebagai kehendak. Dalam term lain juga dikenal sebagai <i>rational/ intellectual appetite</i> , yaitu kemampuan jiwa untuk menginginkan sesuatu atau kemampuan jiwa untuk memilih kebaikan yang telah diketahui intelek.

ABSTRAK

KONSEP *DULIA* DALAM PERSPEKTIF THOMAS AQUINAS

JOHNNY LUNTUNGAN

1323013006

Latar belakang skripsi ini adalah keinginan penulis memahami hakikat *dulia*. Penelurusan hakikat *dulia* tersebut dilakukan lewat penelitian akan karya Thomas Aquinas, *Summa Theologica* yang secara khusus membahas *dulia* pada buku *Secunda Secundae, Questio no.103*. Pembahasan *dulia* pada bagian tersebut merupakan bagian kecil dari pembahasan secara besar akan keutamaan.

Kehormatan adalah salah satu kebutuhan dalam hidup, dan merupakan salah satu hak asasi kita sebagai manusia. Kehormatan membuat hidup semakin bahagia, entah secara pribadi maupun bagi keluarga dan masyarakat. Meski demikian, kehormatan tidak berasal dari dalam diri kita, melainkan muncul dari pikiran orang lain. Seseorang tidak akan bisa memiliki kehormatan tanpa keterlibatan orang lain di sekitarnya. Oleh sebab itu, kehormatan seseorang tidak mungkin terlepas dari tindakan menghormati yang dilakukan oleh orang lain. Tindakan menghormati orang lain itulah *dulia* dalam pemahaman secara luas.

Ada banyak cara dan alasan untuk menghormati seseorang, juga banyak alasan yang salah untuk menghormati. Terkadang kesalahpahaman akan makna tindakan menghormati dapat membingungkan kita. Contohnya dapat kita lihat ketika umat Gereja Katolik melakukan penghormatan kepada orang-orang yang telah meninggal, yang dinyatakan sebagai orang-orang kudus. Penghormatan kepada orang-orang kudus itu juga disebut sebagai *dulia* oleh Gereja Katolik.

Penulis melakukan studi pustaka terhadap karya Thomas, *Summa Theologica* yang telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris oleh *Fathers of the English Dominican Province* dan diterbitkan oleh *Ave Maria Press* tahun 1948. Karya Thomas yang lain seperti *Summa Contra Gentiles* juga ikut memperkaya tulisan ini. Di samping itu, masih banyak sumber lain dari para komentator, jurnal ilmiah maupun artikel sebagai suplemen yang turut membantu pemahaman penulis dalam memahami konsep *dulia* menurut Thomas Aquinas.

Dari hasil belajarnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa konsep *dulia* Thomas bersifat rasional karena dapat dipahami secara alamiah oleh pikiran manusia ketika dibahas dalam kerangka keutamaan moral keadilan. Pemberian penghormatan yang adil harus selalu diberikan kepada seseorang karena keunggulan yang mereka miliki. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari tiga kemungkinan. Pertama, kodrat orang yang kita hormati. Kedua, kebaikan pribadi

atau derajat kesempurnaan keutamaan dalam diri orang yang kita hormati. Ketiga, keterhubungan orang yang dihormati dengan pihak lain.

Penulis mendapati bahwa terdapat sedikit perbedaan di antara konsep *dulia* yang dibahas oleh Thomas dengan *dulia* dalam pemahaman Gereja Katolik tentang penghormatan kepada orang kudus. Konsep *dulia* Thomas mencakup pemahaman yang lebih luas dibandingkan dengan *dulia* dalam pemahaman Gereja Katolik yang ditujukan kepada orang-orang kudus saja. Meski demikian, Thomas memiliki pemahaman yang sama dengan Gereja Katolik bahwa *dulia* bukanlah *latria* atau penghormatan kepada Yang Ilahi.

Kata-kata kunci: *dulia*, keadilan, keutamaan, kehormatan, manusia, orang kudus.

ABSTRACT

DULIA IN THE PERSPECTIVE OF THOMAS AQUINAS

JOHNNY LUNTUNGAN

1323013006

The background of this thesis is the desire of the author to understand the nature of *dulia*. The study of the nature of *dulia* was carried out through research on the work of Thomas Aquinas, *Summa Theologica* which specifically discussed the concept of *dulia* in *Secunda Secundae*, Question no.103. The discussion of *dulia* in this section is a small part of the discussion about virtue.

Honor is a necessity in life and is one of our human rights. Honor makes life happier, both personally and for family and society. However, honor does not originate within us but arises from the minds of others. One cannot have honor without the involvement of others around him. Therefore, someone's honor is impossible without the act of respect carried out by others. It is this act of giving honor to others that is *dulia* in a wide sense.

There are many ways and reasons to give honor to someone, as there are also many wrong reasons to respect. Sometimes a misunderstanding of the meaning of the act of giving honor can confuse us. For example, when the people misunderstood how the Catholic Church pays homage to those who have died, who are declared saints. Giving honor for the saints is also referred to as *dulia* by the Catholic Church.

The author conducted a literature study of the work of Thomas, *Summa Theologica* which had been translated to English by Fathers of the English Dominican Province and published by Ave Maria Press in 1948. Other works of Thomas such as *Summa Contra Gentiles* also enriched this paper. In addition, there are still other sources from commentators, scientific journals and articles as supplements that helped the author in understanding the concept of *dulia* according to Thomas Aquinas.

From the results of the study, the author concludes that Thomas' concept of *dulia* is rational because it can be understood naturally by the human mind when it is discussed in the context of the moral virtue of justice. A just honor must always be given to someone because of the excellence they have. This excellence can be recognized from three perspectives. First, the nature of the people we honor. Second, personal goodness or degree of perfection of virtue in the person we honor. Third, the connection of those who are honored with other parties.

The author finds that there are slight differences between the concept of *dulia* discussed by Thomas and the concept of *dulia* in the understanding of the Catholic Church about honoring the saints. Thomas' concept of *dulia* includes a wider understanding compared to *dulia* in the understanding of the Catholic Church which is addressed only to saints. Nevertheless, Thomas has the same understanding with the Catholic Church that *dulia* is not *latria* or the giving of honor to God.

Key words: *dulia*, justice, virtue, honor, human, saints.